

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Memaksimalkan laba adalah salah satu tujuan dari beroperasinya suatu perusahaan. Laba juga sering digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari perusahaan yang mana dapat diartikan bahwa pemilik dari perusahaan tersebut memiliki kesejahteraan yang berbanding lurus dengan laba yang diperoleh. Investor dalam menanamkan modalnya terlebih dahulu melihat kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang telah diterbitkan dapat menjadi penilaian informasi kinerja perusahaan yang telah *go public*. Pada umumnya, informasi laba adalah informasi yang paling diperhatikan oleh para investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan (Meythi dkk, 2011). Tidak hanya itu, tinggi rendahnya laba yang didapat dalam satu periode perusahaan akan memberikan informasi yang secara bersama-sama berpengaruh terhadap berbagai keputusan yang dibuat dari sisi internal maupun eksternal perusahaan yang kemudian berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut.

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa mendatang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu, sebagai pengelola manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik (Suhartati dan Rossieta, 2013). Sinyal tersebut akan menjadi bahan pertimbangan pemilik serta manajer untuk menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan yang akan diambil. Kebijakan-kebijakan yang diambil oleh para investor berhubungan erat dengan

situasi dan kondisi baik dari dalam perusahaan (*intern*) maupun dari luar perusahaan (*ekstern*).

Pada prakteknya, laba perusahaan didapat tidak hanya berasal dari aktivitas operasi saja. Ada beberapa yang aktivitas lainnya yang mendukung tingginya nilai suatu perusahaan seperti aktivitas pendanaan, kebijakan membagikan dividen kepada pemegang saham dan lain sebagainya yang dilakukan oleh pengelola perusahaan untuk menaikkan nilai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasarnya.

Sumber dana dalam aktivitas bisnis suatu perusahaan diperoleh baik melalui kewajiban atau ekuitas, maupun keduanya. Kewajiban adalah pinjaman untuk pendanaan yang membutuhkan pembayaran dimasa yang akan datang. Sedangkan ekuitas adalah segala aset bersih pemilik perusahaan. Besar kecilnya pendanaan sangat mempengaruhi nilai pasar. Oleh karena itu, keputusan pendanaan menjadi faktor penting dalam pembentukan nilai perusahaan. Kasus yang terjadi pada Enron Corporation (US) dalam menggunakan teknik keuangan yang disebut Entitas Bertujuan Khusus (*Special Purpose Entities*) untuk menutupi hutang dan menghindari pengakuan rugi investasi telah menjadi bukti kegagalan Enron dalam melakukan aktivitas pendanaan sehingga merugikan investor (Subramanyam dan Wild, 2013: 169)

Tujuan utama berinvestasi adalah memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang dalam bentuk dividen maupun *capital gain* (Tandelilin, 2001: 3). Tujuan perusahaan memberikan kebijakan dividen adalah tidak lain untuk memenuhi harapan pemegang saham. Kebijakan dividen juga sekaligus menjadi alat

penjamin kesejahteraan di masa yang akan datang para pemegang saham pada perusahaan tersebut sehingga kebijakan dividen penting dilakukan dalam pertumbuhan suatu perusahaan (Wijaya dkk, 2010). Dana yang lebih besar diperlukan perusahaan untuk melakukan ekspansi bisnis yang jika ekspansi tersebut menggunakan dana internal perusahaan mempunyai konsekuensi kurangnya dividen yang dibagikan. Hal ini sangat merugikan untuk investor yang semata-mata membeli saham untuk investasi dan mengharapkan keuntungan berupa dividen yang kemudian akan berimbas pada pemegang saham akan dengan cepat menjual saham perusahaan tersebut sehingga menurunkan harga saham perusahaan (Witranta dan Arifah, 2013).

Selain informasi mengenai kebijakan yang dibuat oleh manajer dalam suatu perusahaan, adapula informasi keuangan lainnya yang seharusnya diketahui oleh para investor sebelum menanamkan modalnya. Informasi keuangan lainnya dapat dicontohkan seperti rasio harga laba dan risiko pasar. Investor sering kali menemukan kesulitan dalam memilih perusahaan yang akan ditanamkan modal dari para investor, sehingga harusnya investor terlebih dahulu menelaah kondisi perusahaan dan proyeksi peningkatan laba perusahaan di masa yang akan datang (Margaretha dan Damayanti, 2008).

Risiko adalah faktor eksternal penting lainnya pada perusahaan yang memengaruhi nilai perusahaan. Investor sekiranya perlu mengetahui apa saja risiko-risiko yang dapat terjadi pada setiap transaksi jual beli saham dilakukan. Husnan (2008) dalam Suhartati dan Rossieta (2013) menerangkan setidaknya terdapat dua macam risiko dalam investasi saham yaitu risiko sistematis dan

risiko tidak sistematis. Risiko sistematis adalah risiko yang juga mempengaruhi semua perusahaan, seperti kebijakan pemerintahan mengenai pajak. Sedangkan risiko tidak sistematis merupakan risiko yang hanya memengaruhi sebagian dari suatu kelompok saja. Keuntungan dalam mengetahui risiko pasar bagi investor adalah dapat digunakan sebagai bahan analisis untuk pengambilan keputusan investasi. Investor dapat menghitung data *return market* dengan memperhatikan karakteristik perusahaan yang nantinya diharapkan dapat menjadi prediksi untuk masa yang akan datang.

Melihat fenomena bahwa mengetahui informasi mengenai kinerja keuangan maupun non keuangan dan prospek masa depan suatu perusahaan berguna oleh para investor yang kemudian akan berdampak pada harga sahamnya serta hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten, maka penulis cukup termotivasi untuk melakukan pengujian ulang mengenai pengaruh kebijakan perusahaan yang dalam lingkup ini adalah keputusan pendanaan & kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan menambah variabel rasio harga laba dan risiko pasar sebagai variabel independen.

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan telah dilakukan, namun masih terdapat ketidakkonsistenan hasil. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dkk (2010) menyebutkan bahwa keputusan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang disebabkan karena pengurangan penghasilan kena pajak. Akan tetapi, berbeda dengan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Harahap dan Wardhani (2012) berdasarkan tingkat

signifikansinya menyatakan bahwa kebijakan hutang perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak terdukung. Selain itu, penelitian yang telah dilakukan oleh Sirait dan Siregar (2012) juga menegaskan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk mendukung kualitas laba dipengaruhi oleh besar kecilnya pembagian dividen. Hasil serupa juga didapatkan dari penelitian Ikkal dkk (2011) yang tidak mendukung kebijakan hutang dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut serta berbagai pendapat dan saran dari penelitian-penelitian terdahulu maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH RASIO HARGA LABA, KEPUTUSAN PENDANAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN RISIKO PASAR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”. Penelitian ini merupakan replikasi dari Wijaya, dkk (2010). Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dibuat mengikuti saran dan implikasi dari penelitian terdahulu yaitu terletak pada penambahan variabel risiko pasar sebagai variabel independen yang juga menjadi faktor eksternal dalam pembentukan nilai perusahaan serta mengganti variabel keputusan investasi menjadi rasio harga laba.

Penelitian ini mengubah periode sampel penelitian terdahulu dengan periode sampel tahun 2011-2013, karena periode amatan tiga tahun dianggap sudah cukup efektif dan mencerminkan kondisi pasar terkini. Obyek yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2011 sampai 2013 secara berturut-turut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio harga laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah resiko pasar berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji :

1. Rasio harga laba yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Keputusan pendanaan yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Kebijakan dividen yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. Risiko pasar yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat di bidang teoritis.
 - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya, khususnya mengenai pengaruh kebijakan perusahaan dan resiko pasar.
 - b. Memberikan bukti empiris mengenai faktor yang mempengaruhi kenaikan nilai perusahaan.

2. Manfaat di bidang praktik.
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan manajer dalam menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan.
 - b. Sebagai bahan analisa bagi para investor yang akan membeli saham suatu perusahaan.